

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA DALAM
MENANAMKAN ETIKA KESOPANAN DI TK PERTIWI
KARANGSALAM KEMRANJEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
NASZIUL ITMAWATI
NIM. 1423311024**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA DALAM
MENANAMKAN ETIKA KESOPANAN DI TK PERTIWI
KARANGSALAM, KEMRANJEN, BANYUMAS**

Nasziul Itmawati
Nim : 1423311024

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.

ABSTRAK

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang di maksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan berbahasa Jawa dalam menanamkan etika kesopanan di Tk Pertiwi Karangsalam, Kemranjen, Banyumas.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data yang di lakukan secara langsung dilokasi penelitian. Penelitian ini mengambil latar di TK Pertiwi, Karangsalam, Kemranjen, Banyumas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data dan kemudian menganalisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Objek penelitiannya adalah pada Pembiasaan Berbahasa Jawa, sedangkan subjeknya ialah Siswa/siswi Tk Pertiwi Karangsalam, Kemranjen, Banyumas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa di lakukan di sekolah setiap hari kamis. Pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan melalui bercakap-cakap, belajar melalui bernyanyi, belajar melalui bermain dan permainan. Adapun tujuan dari pembiasaan berbahasa jawa di lakukan yaitu untuk menghargai orang yang lebih tua . Pada budaya jawa seseorang akan di anggap sopan santun apabila ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa krama inggil. Kemampuan berbahasa akan menjadi modal utama bagi anak dalam melakukan komunikasi dengan teman, guru, dan juga orang dewasa lain yang ada di sekitarnya.

Kata Kunci : Implementasi Pembiasaan, Berbahasa Jawa, Menanamkan Etika Kesopanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode pembiasaan	12
1. Pengertian metode pembiasaan	12
2. Dasar –dasar metode pembiasaan	14
3. Fungsi metode pembiasaan	14
4. Langkah- langkah pembiasaan.....	15
5. Faktor-faktor penentu keberhasilan dalam metode pembiasaan.....	16
6. Kekurangan dan kelebihan metode pembiasaan	17
B. Pengertian dan fungsi bahasa anak usia dini	17
C. Bahasa Jawa di Taman Kanak-kanak	21
D. Etika Kesopanan	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Setting penelitian	32
C. Subjek dan objek penelitian	32
D. Teknik Analisis Data	33
E. Analisis Data	38

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum TK Pertiwi karangsalam, kemranjen.....	41
B. Penyajian Data dan Pembahasan.....	47
1. Pembiasaan dan penanaman etika kesopanan	48
2. Pembiasaan pada saat belajar di sekolah.....	51
3. Pembiasaan di lingkungan keluarga.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang di lakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu : perkembangan moral agama, perkembangan fisik(koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang di lalui oleh anak usia dini.¹

Sejalan dengan sibak vinter (2014) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini, seperti: kelompok bermain, taman penitipan anak,

¹ Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta, Prenadimedia Group, 2011), hlm 2-3

satuan PAUD sejenis, maupun taman kanak-kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang di jalankan.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan berbahasa Jawa sebenarnya cukup efektif. Pembiasaan itu sendiri merupakan suatu yang di lakukan berulang-ulang dan terus-menerus maka akan menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk di ubah dan akan berlangsung sampai hari tua.

Menurut Ahmad tafsir pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walau ada kritik untuk menyadari metode ini karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang di lakukan. Oleh karena itu pembiasaan ini harus mengarah pada pembiasaan yang baik. Perlu di sadari oleh guru yang mengajar berulang-ulang, sekalipun hanya di lakukan main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu.²

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang di maksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak di sadari oleh pelakunya).³

Sesuai dengan KBK TK, Masitoh, dkk. (2004) mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa.

Sejalan dengan hal di atas, Hafidin (2002) menambahkan bahwa anak-anak berbeda dalam perkembangan bahasanya, ada yang cepat, ada yang lambat. Ada yang suka berbicara dan ada pula yang lebih suka diam. Perbedaan ini terjadi karena tahap perkembangan atau karena pengaruh lingkungan anak.

Perkembangan bahasa anak masih TK masih jauh dari sempurna. Namun demikian, potensinya bisa di rangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa anak dapat di tumbuhkan dengan membacakan cerita, berita atau surat untuknya atau bermain

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung PT. Remaja Rosdakaryaoffset. Hlm 144-145

³ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos wacana ilmu, 1999), hlm 184

tebak tebak kata, mendongeng dengan alat peraga atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab anak.

Keterampilan berbahasa dan berbicara anak harus di asah sejak dini di masa peka belajar karena inti dari hubungan antar manusia adalah komunikasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak TK, anak dapat di arahkan untuk belajar menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.⁴

Pembiasaan berbahasa yang di lakukan di Tk Pertiwi Karang Salam Kemranjen ini adalah dengan membiasakan berbahasa jawa dalam melakukan pembelajaran. Bahasa jawa merupakan pembelajaran yang mengembangkan fungsi alat komunikasi, kebudayaan, dan perorangan, dalam kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya jawa. Kompetensi berbahasa di arahkan agar siswa terampil berkomunikasi secara lisan. Keterampilan berkomunikasi di sini di per kaya oleh fungsi utama sastra dan budaya jawa berupa penanaman , penumbuhan apresiasi sastra dan budaya jawa berupa penanaman budi pekerti, peningkatan rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi sastra dan budaya jawa serta sebagai sarana pengungkap gagasan, imajinasi, ekspresi kreatif. Keterampilan komunikasi dalam berbahasa jawa sesuai dengan unggah-ungguh basa.⁵

Dalam hal ini TK pertiwi karang salam kemranjen banyumas ini juga menanamkan etika kesopanan. Istilah etika berasal dari bahasa yunani ethos yang berarti adat kebiasaan. Dalam istilah lain dinamakan moral yang berasal dari bahasa latin mores, kata jamak dari mos yang berarti budi pekerti dan dalam bahasa indonesia dapat dinamakan tata-susila. Selanjutnya di kemukakan bahwa etika yaitu ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan melihat pada amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui akal pikiran seperti juga ilmu-ilmu lain, maka etika berdiri di atas patokan-patokan kebenaran awali. Juga etika berdiri atas kebenaran-kebenaran.⁶

⁴ Siti Aisyah, *Pembelajaran Terpadu*, (Tangerang selatan: Universitas terbuka, 2014), hlm.14-15

⁵ Muhammad Rohmadi, *Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Teori Dan Pembelajaran* (Surakarta, Pelangi press 2011), hlm 1

⁶ Hasbullah bakry, *Sistematik Filsafat* (Jakarta, Widjaya 1961), hlm 63

Salah satu etika yang di tanamkan dalam Tk pertiwi karang salam kemranjen banyumas yaitu sopan santun, sopan santun merupakan sebuah nilai atau norma yang sudah sejak lama di junjung tinggi di wilayah indonesia. Seiring berkembangnya zaman nilai sopan santun mulai di lupakan dan mulailah masuk zaman modern yang berakibat dengan gaya hidup yang makin individualis, sehingga banyak pihak-pihak yang bahkan tidak menghargai orang yang lebih tua dan berkata kurang sopan kepada mereka. Karena merenggangnya nilai sopan santun lebih intensif kepada generasi-generasi selanjutnya terutama para anak-anak. Guru memang sewajarnya memberikan materi sopan santun kepada mereka.

Salah satu contoh permasalahan yang terjadi saat di Tk Pertiwi karang salam kemranjen banyumas adalah masih ada siswa yang belum bisa berbicara menggunakan bahasa jawa pada saat pembelajaran. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk membahas.

Fenomena terkait dengan implementasi pembiasaan berbahasa jawa dalam menanamkan etika kesopanan di TK Pertiwi karang salam kemranjen banyumas dirasakan pula oleh kepala sekolah yaitu ibu Giri Mey Warastri,S.pd, beliau mengutarakan bahwa dari 46 siswa ada yang masih belum bisa mengikuti berbicara dengan menggunakan bahasa jawa pada saat pembelajaran dari awal masuk sampe selesai pembelajaran. Beliau juga mengatakan dalam hal tersebut masih banyak anak yang masih menggunakan bahasa indonesia bahkan ngapak karena belum semua anak bisa menggunakan bahasa jawa kromo. Anak- anak yang bisa mengikuti menggunakan bahasa jawa kromo masih terbilang sangat minim karena cuma anak-anak yang sudah terbiasa di latih di rumah oleh orang tuanya yang baru bisa mengikutinya.

Berawal dari pemaparan yang telah di jelaska di atas, maka penulis tertarik meneliti sejauh mana anak bisa mengikuti pembiasaan berbahasa jawa pada hari yang sudah ditentukan dalam skripsi ini yang berjudul “ Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa dalam Menanamkan Etika Kesopanan di Tk Pertiwi Karang salam Kemranjen Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini di jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini di jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul ini maka perlu diberikan batasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran sehingga penelitian ini terarah.

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang di maksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform dan hampir-hampir otomatis(hampir tidak di sadari oleh pelakunya).⁷

Dalam kamus besar bahasa indonesia pembiasaan di artikan sebagai suatu proses, cara atau perbuatan pembiasaan.⁸

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang di maksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform dan hampir- hampir otomatis(hampir tidak di sadari oleh pelakunya).⁹

Pengertian pembiasaan itu sendiri dapat di artikan sebagai sebuah cara yang dapat di lakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pembiasaan di nilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki “rekaman” ingatan yang sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan- kebiasaan yang mereka lakukan sehari hari.¹⁰

Menurut Armai Arif, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan

⁷ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos wacana ilmu,1999), hlm 184

⁸ Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai pustaka,2007),hlm.700

⁹Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos wacana ilmu,1999), hlm 184

¹⁰Armai Arif, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: ciputat press.hlm.110

bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran gama islam. Dan hal yang senada juga di jelaskan di buku metodologi pengajaran di katakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang di lakukan dengan pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.¹¹

Pembiasaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses yang di lakukan oleh Guru dan murid menggunakan Bahasa jawa dalam proses belajar mengajar di setiap hari kamis.

2. Bahasa jawa

Bahasa jawa merupakan pembelajaran yang mengembangkan fungsi alat komunikasi, kebudayaan dan perorangan ,dalam kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya jawa. Kompetensi bahasa jawa di arahkan agar siswa terampil dan berkomunikasi secara lisan.

Keterampilan berkomunikasi di sini di per kaya oleh fungsi utama sastra dan budaya jawa berupa penanaman, penumbuhan apresiasi sastra dan budaya jawa berupa penanaman budi pekerti, peningkatan rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi sastra dan budaya jawa serta sebagai sarana pengungkap gagasan, imajinasi, ekspresi kreatif.

Keterampilan komunikasi dalam berbahasa jawa sesuai dengan unggah-ungguh basa.¹²

3. Etika kesopanan

Berbicara etika tidak terlepas dari kesopanan dan kesusilaan. Etika terkait erat dengan tingkah laku manusia yang di atur dengan norma-norma, yaitu ada norma agama, norma susila, norma sopan santun dan norma hukum. Apabila menelusuri etika, maka aristoteles menggambarkan bahwa etika adalah turunan dari filsafat praktis mempunyai ranting: etika, ekonomi, dan politik.¹³

¹¹Saifuddin zuhri,dkk. 1999. *Metode Pengajaran Islam*. Yogyakarta : fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel surabaya.hlm. 125

¹² Muhammad Rohmadi, *Kajian bahasa, sastra dan budaya jawa teori dan pembelajaran* (Surakarta, Pelangi press 2011), hlm 1

¹³ R. Tjitrosodibio, *Kamus Hukum*, 1989. hlm 42

Frans Magnis Suseno menjelaskan tentang etika yaitu ilmu yang mencari orientasi, etika mau mengerti mengapa kita harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita mengambil sikap yang bertanggung jawab terhadap ajaran moral. Secara khusus beliau menjelaskan apa yang di maksud dengan kata "moral" selalu mengacu kepada baik buruk sebagai manusia yang di lihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.

Bidang moral adalah bidang yang terkait di dalam bidang kehidupan manusia yang di lihat dari segi baik buruk, betul-salah yang menjadi tolak ukur dalam tindakan dan sikap yang di lakukan oleh manusia itu sendiri. Dalam kehidupan manusia banyak norma yang harus di perhatikan, dan ada norma-norma khusus yang hanya berlaku dalam bidang atau situasi tertentu seperti di sekolah, di kampus yang hanya berlaku dalam bidang atau situasi tertentu.¹⁴

4. Tk pertiwi karangsalam kemranjen banyumas

Tk pertiwi karangsalam adalah sebuah lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang terletak di desa karangsalam kecamatan kemranjen kabupaten banyumas.

5. Implementasi pembiasaan berbahasa jawa dalam menanamkan etika kesopanan di Tk Pertiwi karang salam kemranjen banyumas

Dari penjelasan mengenai pengertian implementasi pembiasaan berbahasa jawa dalam menanamkan etika kesopanan bahwa yang di maksud dengan tema tersebut adalah membiasakan berkomunikasi dengan berbahasa jawa di setiap hari kamis untuk melatih anak agar mempunyai etika kesopanan.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian yang akan membahas mengenai bagaimana implementasi pembiasaan berbahasa jawa dalam menanamkan etika kesopanan di Tk pertiwi karangsalam kemranjen banyumas?

¹⁴ Frans Magnis Suseno (cetakan pertama 1989) hlm. 19-20

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui implementasi pembiasaan berbahasa jawa dalam menanamkan etika kesopanan di Tk pertiwi karangsalam kemranjen banyumas.

2. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman tentang pembiasaan berbahasa dalam menanamkan etika kesopanan.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pembiasaan berbahasa jawa dalam menanamkan etika kesopanan.

- 2) Bagi guru

Memberikan gambaran mengenai pentingnya pembiasaan berbahasa jawa dalam menanamkan etika kesopanan

- 3) Bagi siswa

Dapat dipraktikan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan kajian mengenai implementasi pembiasaan berbahasa jawa dalam menanamkan etika kesopanan belum ada yang mengkajinya, akan tetapi sudah ada hasil karya yang relevan dengan yang penulis teliti, hanya objek yang diteliti berbeda.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri handayani “Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan penggunaan bahasa jawa siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta”. Skripsi ini menghasilkan analisa bahwa pembiasaan penggunaan bahasa jawa dapat mengimplementasikan pendidikan

karakter seperti toleransi, disiplin, demokratis, komunikatif dan cinta damai. Pembiasaan penggunaan bahasa jawa di lakukan dengan berbagai cara seperti melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Guru sebagai sosok yang di gugu dan di tiru mampu memberikan suri tauladan bagi siswa yang khususnya dalam penggunaan bahasa jawa yang santun. Kegiatan rutinitas juga merupakan salah satu upaya yang dapat di lakukan setiap hari jum'at dan kegiatan rutinitas saat pembelajaran bahasa jawa menjadi salah satu upaya yang dapat di lakukan dalam pembiasaan berbicara menggunakan bahasa jawa seperti unggah-ungguh. Selain itu juga dapat di lakukan pembiasaan dalam kejadian yang bersifat spontanitas. Penggunaan yang di lakukan siswa sebatas penggunaan bahasa jawa juga beragam , dimana siswa kelas rendah baru menggunakan bahasa jawa ngoko lugu dan ngoko alus, hal ini di karenakan siswa belum mampu menggunakan sesuai dengan unggah-ungguh. Namun pembiasaan penggunaan bahasa jawa sesuai unggah-ungguh dapat di terapkan bagi siswa kelas tinggi dalam kriteria berkomunikasi siswa sekolah dasar.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Vera sardila UIN SUKA Riau dengan judul "implementasi pengembangan nilai-nilai etika dan estetika dalam pembentukan pola perilaku Anak Usia Dini. Penelitian ini menghasilka bahwa implementasi penanaman dan pengembangan nilai etika dan estetika di upayakan sesuai karakteristik semua aspek perkembangan dan potensi anak. Semua aspek perkembangan harus di stimulus secara proporsional dan melibatkan kecerdasan majemuk. Perkembangan anak tersebut di tandai dengan adanya perubahan pada anak yang bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Hal ini berarti ketika tidak ada keseimbangan stimulasi dalam satu aspek perkembangan, dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lain. Sementara kita sadari bahwa prinsip perkembangan anak di masa dewasa sangat di pengaruhi oleh masa sebelumnya. Fenomena tersebut memberi gambaranakan pentingnya penanaman nilai etika, moral serta pengembangan nilai estetika dalam rangka membentuk anak lebih kreatif, baik pengembangan kreativitas bidang seni maupun bidang lainnya. Berkenaan dengan hal tersebut guru perlu mencari solusi dalam mensosialisasikan

nilai-nilai moral secara maksimal dan berkesinambungan dengan melakukan tugas-tugas bermakna bagi anak didik yaitu dengan melibatkan semua aspek perkembangan yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dan dalam rangka menyiapkan anak menjadi pembelajar yang bermotivasi tinggi, maka anak perlu di bekali kompetensi menjadi individu yang kritis, religius, kreatif memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Di samping itu, guru pun di harapkan memiliki kualifikasi khusus yang dapat menunjang pencapaian kompetensi lulusan anak didik.

3. Penelitian yang di laksanakan oleh Arifah.A. Riyanto dengan judul skripsi “ Pendidikan etika membangun kepribadian anak usia dini” skripsi ini menghasilkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus bersifat holistik dan integratif, yang berarti kegiatan belajar yang di lakukan anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian, tetapi terpadu seperti pembelajaran dengan model sentra-sentra. Untuk membiasakan berkomunikasi dengan cara-cara yang sopan, beretika, melaksanakan aturan-aturan yang di sepakati. Metode pembelajaran yang di pilih untuk menanamkan etika pada anak usia dini bisa berbagai macam seperti metode bermain dapat menanamkan antara lain bagaimana aturan-aturan dapat harus di perhatikan, metode bercakap-cakap antara lain untuk membiasakan menghormati orang lain ketika orang lain berbicara, memberikan kesempatan kepada orang lain ketika orang berbicara, bercakap, juga belajar berbahasa yang sopan. Metode bercerita dapat memperkenalkan atau mengkomunikasikan sopan santun dalam bersosialisasi, menanamkan nilai-nilai keagamaan, berbahasa dan lain-lain. Metode proyek dapat mempunyai makna bagi anak dapat mengatur diri sendiri dan menghargai orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini di perdalam dalam lima bab yang meliputi:

Bab 1, berisikan mengenai pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasioanal, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 11, berisikan mengenai landasan teori, yang isinya meliputi konsep pembiasaan berbahasa jawa dalam menanamkan etika kesopanan (1) pengertian pembiasaan, (2) pengertian bahasa, (3) pengertian bahasa jawa, (4) pengertian etika, (5) dan fungsi etika kesopanan.

Bab 111, memuat konsep-konsep yang berkaitan dengan metode penelitian yang isinya meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, instrumen, tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab 1V, berisikan pembahasan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis, meliputi gambaran umum sekolah, pembiasaan berbahasa jawa di TK pertiwi karangsalam kemranjen banyumas, penyajian data dan analisis data.

Bab V, berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, meliputi kesimpulan, penutup dan saran-saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data yang telah penulis peroleh dari hasil observasi, maka wawancara, dan dokumentasi, sehingga penulis dapat memperoleh data yang kemudian penulis analisis data tersebut dengan landasan teori yang telah di sebut di bab dua, maka dapat disimpulkan bahwa di TK Pertiwi Karangsalam, Kemranjen, Banyumas terdapat kegiatan pembiasaan Berbahasa Jawa yang di lakukan setiap hari kamis. Pembiasaan yang di lakukan sebagai berikut

1. Pembiasaan yang digunakan adalah pembiasaan bercakap-cakap, belajar melalui bernyanyi, belajar melalui bermain, dan pembiasaan melalui permainan.
2. Tujuan dari pembiasaan berbahasa jawa krama yaitu untuk menghargai orang yang lebih tua misalnya, berbicara dengan bapak, ibu, kakek, nenek, guru dan teman temannya. Pada budaya jawa seseorang akan di anggap sopan santun apabila ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa krama inggil. Kemampuan berbahasa akan menjadi modal utama bagi anak dalam melakukan komunikasi dengan teman, guru, dan juga orang dewasa lain yang ada di sekitarnya. Jadi, bahasa lah yang akan mengantarkan anak untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan semua pihak. Dengan pembiasaan penggunaan bahasa yang sopan, maka nantinya anak akan cenderung terbentuk sebagai pribadi yang baik dan sopan santun. Anak harus diberi pengetahuan tentang berbagai bahasa dan cara penggunaan bahasa secara baik dan benar. Agar anak tidak melupakan kebudayaan yang ada di Jawa yaitu kromo inggil ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, maka guru dan sorang tua harus mengajari anak untuk membiasakan diri berbahasa jawa krama inggil sejak dalam tahap usia dini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TK Pertiwi Karangsalam, Kemranjen, Banyumas mengenai Pembiasaan Berbahasa Jawa dalam Menanamkan Etika Kesopanan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Selalu memantau kegiatan pembiasaan berbahasa jawa dalam lingkungan sekolah
 - b. Agar kedepannya mampu berkembang lebih baik lagi pembiasaan tersebut
2. Bagi Guru TK Pertiwi Karangsalam, Kemranjen, Banyumas
 - a. Selalu memotivasi siswa agar tetap melakukan pembiasaan Berbahasa Jawa setiap harinya.
 - b. Selalu memantau setiap perkembangan siswa dalam melakukan pembiasaan Berbahasa Jawa setiap harinya.
 - c. Mampu mempertahankan pembiasaan yang sudah berhasil dalam pelaksanaan pembiasaan berbahasa jawa dalam sekolah.
3. Bagi Siswa
 - a. Tetap rajin dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan belajar di sekolah.
 - b. Selalu patuh dan hormat kepada guru di sekolah.
4. Bagi Pembaca
Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, wawasan dalam keilmuan.

C. Kata penutup

Atas segala Rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan benar dan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan, bahasa, dan sebagainya. Karena itulah kritik dan saran terhadap skripsi ini sebagai penulis

harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul rahman, muhammad usman. 1979. aunul ma'bud(syarah sunan abi Daud): libanon Darul Fikr.
- Ahmad Tafsir, Ilmu pendidikan dalam perspektif islam, Bandung PT. Remaja Rosdakaryaoffset.
- alitatif.jakarta: salemba humaika,
- Arikunto, Suharsimi.2010. prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka cipta.
- Armai Arif, 2002. pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam. Jakarta: ciputat press
- Bakry , Hasbulloh. 1970. Sistematis filsafat. Widjaya jakarta,.
- Endang fatimah. 2006. psikologi perkembangan, remaja rosdakarya, bandung.
- Frans Magnis Suseno (cetakan pertama 1989)
- Haris, hardiansyah.2014. Metode penelitian ku
- Haris, hardiansyah.2014. Metode penelitian kualitatif.jakarta: salemba humaika
- Hery Noer Ali, Ilmu pendidikan islam, Jakarta, Logos wacana ilmu,1999
- Jujun S. suriasumantri, Filsafat ilmu sebagai pengantar populer, jakarta
- Kaelan .2005. metode penelitian kualitatif bidang filsafat. Yogyakarta: paradigma.
- Madyawati Lilis, 2016. strategi pengembangan bahasa anak usia dini, Jakarta, prenademedia group.
- Maleong , Lexy M.2004. metode penelitian kualitatif. Bandung. Remaja rosdakarya
- Mudjito, 2007, pedoman pembelajaran pembiasaan di TK (online) (<http://www.scribd.com/17413295/pembelajaran-pembiasaan-Di-TK>, Di akses 18 desember 2018
- R. Tjitrosodibio, Kamus Hukum, 1989.
- Rohmad .2015. Pengantar statistika panduan praktis bagi pengajar dan mahasiswa. Depok slwman yogyakarta kalimedia.

Saifuddin zuhri,dkk. 1999. Metode pengajaran islam. Yogyakarta : fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel surabaya.

Soenjono Darjowidjojo.2010, psiko linguistik. Rineka cipta. Jakarta.

Sugiyono , 2016. Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta

Suntana, ija. 2014. Etika pendidikan anak. Bandung: Pustakasetya.

Syarbini, Amirulloh, cetakan pertama 2012, Buku pintar pendidikan karakter. Jakarta

